

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aset terbesar dalam sebuah Negara. Menjadi tolak ukur kemajuan sebuah bangsa dan Negara. SDM adalah salah satu kontribusi besar yang sangat erat kaitanya untuk kesuksesan sebuah organisasi maupun negara. Sehingga perlu dibekali dengan ilmu pengetahuan. Pentingnya sumber daya manusia ini perlu disadari oleh setiap individu untuk kemajuan dan perubahan diri. Begitupun dengan Indonesia dengan jumlah sumber daya manusia yang terbilang cukup banyak di bandingkan dengan negara-negara lainnya. Dengan kapasitas intelektual yang masih rendah membuat lambat berkembangnya seperti Negara-negara di belahan dunia lainnya. Sehingga tidak heran Negara Indonesia masih minim dengan adanya kesadaran keilmuan dan pengetahuan.

Melihat dari berbagai fenomena yang terjadi di Indonesia banyak masyarakat yang masih kurang akan pendidikan dan kesadaran dalam mencari ilmu yang mengakibatkan masyarakat di Indonesia sulit

untuk berkembang. Seperti halnya di Jawa Barat pendidikan yang belum merata. pekerjaan yang tidak memadai. Dengan demikian menimbulkan kurang kesadaran dan sulitnya mendapatkan pekerjaan yang layak. Oleh karenanya keilmuan yang memadai menjadi salah satu faktor besar untuk kemajuan bangsa dan setiap pribadi masyarakat. Yakni dengan keilmuan dan kemampuan akan menentukan seseorang lebih cepat mendapatkan pekerjaan atau tidak.

Kota Bandung yang kini populasi semakin meningkat, perubahan sosial semakin cepat sehingga arus populasi dan pekerjaan sudah semakin sulit. Dilihat dari banyak populasi ini meningkat karena semakin banyak nya masyarakat yang melakukan urbanisasi dengan bertujuan mencari pekerjaan. Hanya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sandang ,pangan dan papan. Dengan banyak nya populasi ini masyarakat mulai kesulitan dengan pencarian pekerjaan. Sehingga pekerjaan menjadi salah satu faktor kebututuhan untuk setiap individu. Kebutuhan ini menjadi hal yang sangat terdesak bagi setiap pribadi masyarakat Indonesia. Namun kebutuhan ini bukan hanya di butuhkan untuk orang-orng normal saja namuan dibutuhkan pula seperti orang-orang para penyandang cacat (Disabilitas) yang memilki kebutuhan yang sama seperti masyarakat normal lainnya.

Masyarakat disabilitas yakni masyarakat atau individu yang memiliki kemampuan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari berbeda dengan kebanyakan orang lainnya dan belum mampu berkomunikasi dengan lingkungan secara menyeluruh. Penyandang disabilitas ini memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sikap masyarakat banyak menemukan hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh berdasarkan efektifitas. Hambatan ini yang kerap kali di alami oleh setiap individu penyandang disabilitas karena keterbatasan berinteraksi dengan masyarakat luar sehingga mereka sulit untuk mendapatkan pekerjaan selain itu hambatan yang menjadi sulitnya mereka memperoleh pekerjaan yakni kurangnya ilmu pengetahuan.

Di kota Bandung ini terdapat beberapa lembaga yang memiliki program-program pemberdayaan terhadap masyarakat Disabilitas salah satunya adalah lembaga pemerintahan yakni lembaga Dinas Sosial Jawa Barat yang terdapat di kota Cimahi, selain di kota Cimahi lembaga formal yang di dirikan pemerintah berada di kota Subang, Lembang dan Cirebon. Lembaga tersebut menaungi masyarakat yang mengalami keterbatasan fisik. Selain lembaga formal di kota Bandung terdapat pula salah satu lembaga swasta atau milik pribadi yang mengelola atau pemberdayaan masyarakat disabilitas yang lembaga tersebut

memberikan peluang kerja terhadap orang-orang disabilitas di kota Bandung maupun kota lainya yang berpusat di salah satu wilayah di Bandung, yakni wilayah Gegerkalong Hilir Bandung Barat.

Diff's Community merupakan salah satu komunitas yang didirikan beberapa bulan terakhir ini. Komunitas yang menaungi orang-orang disabilitas atau penyandang cacat yang didirikan untuk para pekerja yang memiliki kekurangan fisik. Komunitas ini di pimpin oleh salah seorang penyandang disabilitas yang sama halnya memiliki kekurangan seperti para pekerja di dalam lembaga tersebut. Bapak Dudu Hafidz di kenal sebagai pendiri komunitas Diff's Community. Tujuan dari pendiri komunitas tersebut yakni membantu dalam memfasilitasi sahabat-sahabat disabilitas dan dapat memberdayakan masyarakat-masyarakat disabilitas yang tidak memiliki kecukupan ekonomi agar hal yang beliau alami beberapa tahun sebelumnya tidak dialami oleh teman yang sama-sama memiliki kekurangan fisik.

Setelah menjalin kerja sama dengan salah satu lembaga pemberdayaan masyarakat di Kota Bandung DT Peduli Daarut Tauhiid bapak Dudu memulai untuk menggarap peluang perusahaan tersebut yakni dengan komunitas Diff's Community, sehingga didirikan peluang kerja di bidang *Diff's Refleksiology* (Refleksiologi Oleh

Disabilitas) , *Diff's Laundry* (Laundry Oleh Disabilitas), *Diff's Bibershop* (Cukur Rambut oleh Disabilitas).

Dari uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian di Komunitas *Diff's community* terkait program pemberdayaan masyarakat disabilitas dalam meningkatkan sumber daya manusia dan perekonomian masyarakat Disabilitas.

B. Rumusan Masalah

Uraian di atas menunjukkan bahwa program pemberdayaan sumber daya manusia ini sebagai salah satu upaya dalam mengungi kesenjangan sosial yakni peluang pekerjaan dan perbaikan perekonomian keluarga. Fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni mengenai program dan proses pemberdayaan yang di lakukan oleh *Diff's Community* , meneliti bagaimana kondisi masyarakat penyandang disabilitas dan sesudah adanya pemeberdayaan kemudian di akhiri penelitian ini dengan hasil dari perbandingan sebelum dan sesudah diberdayakan. Penelitian ini yang akan menjadi hasil akhir penelitian dalam pemberdayaan masyarakat penyandang disabilitas dalam meningkatkan kemandirian. Maka berdasarkan gambaran kondisi serta fokus penelitian yang peneliti akan lakukan ada beberapa yang tercantum dalam pertanyaan diantaranya:

1. Bagaimana program dan proses pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan sumber daya manusia penyandang disabilitas untuk meningkatkan kemandirian ekonomi
2. Bagaimana kondisi masyarakat penyandang disabilitas sebelum diadakanya pemberdayaan SDM oleh Diff's Community?
3. Bagaimana hasil pengembangan sumber daya manusia penyandang disabilitas dalam meningkatkan kemandirian ekonomi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan program dan proses pengembangan sumber daya manusia penyandang disabilitas dalam meningkatkan kemandirian ekonomi.
 - b. Untuk mengidentifikasi kondisi kemandirian ekonomi penyandang disabilitas sebelum adanya pemberdayaan yang lakukan oleh Diff's community
 - c. Untuk mengukur keberhasilan pemberdayaan yang di lakukan oleh Diff's Community dalam meningkatkan kemandirian ekonomi penyandang disabilitas.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Akademis : Kajian penelitian ini diharapkan dapat berguna terhadap pengembangan ilmu bidang pengembangan masyarakat islam. Terutama dalam pengelolaan sumber daya manusia berbasis masyarakat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan teori-teori dan konsep konsep dalam ilmu pengembangan masyarakat.
- b. Kegiatan program yang di lakukan oleh pendiri komunitas Diff's community terhadap pengembangan sumber daya manusia penyandang disabilitas menjadi inspirasi pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat disabilitas untuk memberikan peluang kerja guna meningkatkan kemandirian perekonomian kehidupan masyarakat disabilitas.

D. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian terikat pengembangan masyarakat Penyandang Disabilitas yang dianggap relevan oleh penelliti yaitu :

Tabel 1.1 kajian pustaka

NO	TAHUN	PENELITI	JUDUL	HASIL
1.	2016	Dermawan Prasetya	Pemanfaatan modal sosial dalam pemberdayaan dan pengorganisasian kelompok disabilitas. (Studi Deskriptif pada komunitas tari janger kolok di desa bengkala kecamatan kutumbahan kabupaten	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan modal sosial dilakukan sejak tahap awal pemberdayaan yakni, tahap pengorganisasian, dan tahap implementasi. Unsur-unsur modal sosial tersebut dimanfaatkan

			Bululueng Provinsi Bali)	dalam tahapan pemberdayaan dan pengorganisasian warga kolok dalam komunitas tari janger kolok Bengkala.
2.	2014	Mia Maisyatur Rodiah	Pemberdayaan kelompok disabilitas melalui kegiatan keterampilan handicraft dan woodwork di yayasan wisma Cheshire Jakarta selatan.	Bentuk pemeberdayaan bagi kelompok disabilitas adalah melalui kegiatan keterampilan, seperti hanya yayasan Wisma Cheshire yang wordwook di yayasan Wisma

				Cheshire Jakarta selatan.
3.	2015	Esti Purwandari	Pemberdayaan difabel daksa oleh balai Rehabilitasi terpadu penyandang disabilitas (BRTPD) Studi di Dusun Desa Srihardono Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul DIY	Hasil penelitian ini adalah yang pertama pemeberdayaan difabel daksa yang dilakukan balai disabilitas terpadu penyandang disabilitas (BRTPD) yaitu dengan bimbingan disabilitas , diantaranya

				rehabilitas sosial, rehabilitasi medies, dan bimbingan keterampilan.
--	--	--	--	--

Pertama, penelitian melalui kegiatan pemanfaatan modal sosial dalam pemberdayaan dan pengorganisasian kelompok disabilitas. Pada komunitas tari janger kolok di desa bengkala kecamatan kutumbahan kabupaten Bululueng Provinsi Bali oleh Dermawan Prasetya 2016 dalam penelitian ini memiliki kesamaan mengkaji program pemberdayaan penyandang disabilitas yang di lakukan oleh komunitas tari janger. Namun dalam penelitian yang penulis lakukan mengenai pemberdayaan sumber daya manusia penyandang disabilitas dalam peningkatan ekonomi.

Kedua, pemberdayaan kelompok disabilitas melalui kegiatan keterampilan handicraft dan woodwork di yayasan wisma Cheshire Jakarta selatan yang di teliti oleh Mia Maisyatur Rodiah 2014 Berkaitan dengan program pemberdayaan yang di lakukan oleh Diff's community

melalui keterampilan yang dimiliki oleh setiap individu penyandang disabilitas.

Ketiga, Pemberdayaan difabel daksa oleh balai rehabilitasi terpadu penyandang disabilitas (BRTPD) di Dusun Desa Srihardono Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul DIY oleh Esti Purwandari 2015. Hasil penelitian ini adalah yang pertama pemberdayaan difabel daksa yang dilakukan balai disabilitas terpadu penyandang disabilitas (BRTPD) yaitu dengan bimbingan disabilitas, diantaranya rehabilitasi sosial, rehabilitasi medis, dan bimbingan keterampilan. Seperti halnya berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis Diff's community yakni dengan memberdayakan semua kemampuan penyandang disabilitas terutama pijat refleksi, laundry dan lain sebagainya.

E. Kerangka Pemikiran

Pengembangan adalah membina, meningkatkan kualitas seseorang, atau meningkatkan kualitas sekelompok orang yang biasa dikatakan dengan masyarakat. Pengembangan masyarakat ini perlu ditingkatkan dalam segi pengelolaan Sumber daya manusia. Sumber daya manusia menjadi hal terpenting dalam kehidupan. Manusia yang diperkenan Allah untuk mewakili-Nya agar memerankan kehidupan di alam semesta ini. Dengan keunggulan fisik dan ilmu yang mumpuni, manusia diberikan kemampuan untuk menjalankan kehidupan ini sesuai

dengan aturan yang telah Allah berikan. Yakni dengan menjalankan kehidupan sebagai khalifah, menjaga alam, menjalankan kehidupan dengan yang semestinya. Demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Pengembangan masyarakat merupakan upaya untuk menjadikan masyarakat berdaya dan mandiri, mampu berdiri sendiri diatas kakinya sendiri. Masyarakat yang mampu hakikatnya mengubah perilaku masyarakat kearah yang lebih baik, sehingga kualitas dan kesejahteraan hidupnya secara bertahap dapat meningkat. Perubahan zaman ini perlu disiasati dengan perilaku dinamis. Sehingga dapat memunculkan individu yang berkualitas. Individu yang mampu untuk terus belajar meningkatkan kemampuannya sesuai tuntutan zaman. Individu yang kariabel adalah individu dituntut untuk terus menunjukkan kemampuannya sesuai tuntutan kebutuhan dan potensi masyarakat. Peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan sebagai tujuan dari upaya pemberdayaan di mulai dari diri sendiri, keluarga, teman dan tetangga dekat, lingkungan sekitar, sasaran klien dan masyarakat luas dan Negara Indonesia (Oos M.Anwas, 2014 hal. 3)

Manusia merupakan mahluk sempurna yang telah Allah ciptakan dengan sempurna, yakni dengan diberikannya kemampuan berpikir, tubuh yang sempurna, serta memiliki qalbu agar dapat

membedakan antara yang baik dan buruk. Dalam hal ini seorang penyandang Disabilitas atau dapat dikatakan keterbatasan fisik pun di berikan kemampuan yang sama seperti manusia lainnya seperti yang di tuturkan oleh Dra. Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei. Dalam diri manusia telah dibekali Tuhan berupa potensi atau daya-daya yang dapat dibangun. Daya-daya tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Daya tubuh, yang memungkinkan manusia memiliki antara lain kemampuan dan keterampilan teknis.
2. Daya kalbu, yang memungkinkan manusia mampu memiliki kemampuan moral, estetika, etika serta mampu berkhayal, beriman, dan merasakan kebeseran illahi.
3. Daya akal, yang memungkinkannya memiliki kemampuan mengembangkan ilmu dan teknologi.
4. Daya hidup, yang memungkinkan memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, mempertahankan hidup, dan menghadapi tantangan (Nanih Machendrawaty; Agus A.Safei, 2001, hal. 147-148).

Kempat hal di atas menunjukkan bahwa setiap pribadi manusia memiliki kelebihan tersendiri dengan memiliki daya dan kemampuan yang berbeda. Penyandang cacat atau Disabilitas yang dapat kita ketahui adalah seseorang yang memiliki kemampuan berbeda dengan lainnya.

Dalam bukunya Oos M.Anwas menyebutkan bahwa disabilitas merupakan istilah atau payung generik bagi individu yang memiliki keterbatasan, gangguan dalam beraktivitas tertentu. Keterbatasan tersebut baik pada fisik, kognitif, mental, sensorik, emosional, perkembangan dan beberapa kombinasi keterbatasan. Etty Papayungan (2006) menyebutkan bahwa sebagian penyandang disabilitas atau penyandang cacat memiliki ketidakberdayaan yang disebabkan karena kehilangan kedudukan, mengalami dukungan emosional yang kurang, serta mengalami perasaan penolakan diri. Selain itu, adanya diskriminasi penyedia tenaga kerja menyebabkan penyandang disabilitas sulit mendapatkan pekerjaan. Maria Sri Iswari (2007) menyebutkan bahwa sekitar 566.001 jiwa penyandang disabilitas di Indonesia yang dapat menjadi pegawai tidak lebih dari 0.01% saja. Kondisi tersebut tidak sesuai dengan Undang-undang No.1 Tahun 1999 yang salah satunya pasalnya berbunyi setiap perusahaan memperkerjakan tenaga bagi penyandang disabilitas sebanyak 1 % dari jumlah karyawan yang ada.

Pandangan negatif masyarakat dan kurangnya kepercayaan masyarakat pada penyandang disabilitas menandakan bahwa sedikit kurangnya dukungan sosial yang di berikan lingkungan kepada penyandang disabilitas. Selain itu ketidakberdayaan penyandang disabilitas ditandai dengan hialnganya kepercayaan diri yang

menggambarkan kurang adanya penerimaan bagi penyandang disabilitas. Hal tersebut dimungkinkan memberikan pengaruh pada kemampuan penyandang disabilitas.

Kemandirian adalah hal yang sangat penting dalam diri seseorang khususnya pada masa dewasa. Salah satu yang dapat menghambat pencitaan kemandirian adalah dengan adanya kecacatan fisik, pandangan buruk masyarakat terhadap penyandang disabilitas, kurangnya kepercayaan masyarakat pada penyandang disabilitas serta ketidakberdayaan menandakan bahwa masih sedikitnya dukungan sosial yang diberikan lingkungan serta kurangnya penerimaan penyandang disabilitas tersebut. Sehingga hal tersebut mengakibatkan kurangnya keamandirian seorang penyandang disabilitas dalam mencari perekonomian. Steinberg (1999) mendefinisikan kemandirian sebagai kemampuan individu untuk bertingkah laku sesuai kepastiaanya guna memenuhi kebutuhunya.

Steinberg (1999) mengemukakan tiga kemandirian. Aspek-aspek tersebut meliputi:

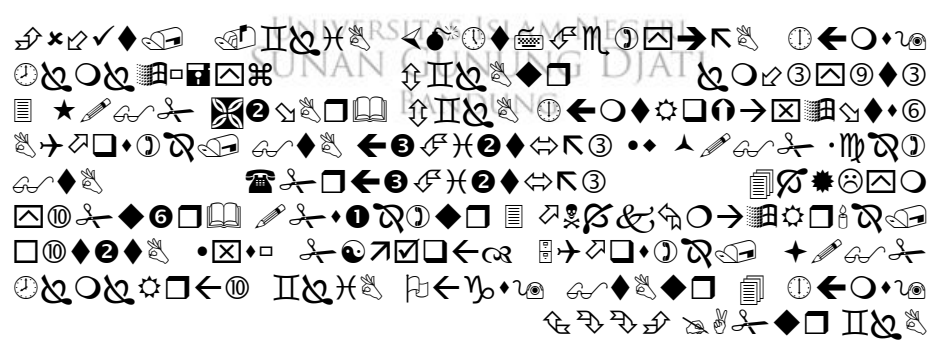
- a. Kemandirian emosi (*Emotional autonomy*), menekankan pada kemampuan seseorang untuk melepaskan diri dari

ketergantungan orang lain dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan lainnya.

- b. Kemandirian bertindak (*Behavioral autonomy*), kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas sebagai manifestasi dan fungsinya kebebasan, menyangkut peraturan-peraturan yang wajar mengenai perilaku dan pengambilan keputusan.
- c. Kemandirian nilai (*Value autonomy*, kebebasan untuk memaknai seperangkat prinsip tentang benar salah, wajib dan hak, yang penting dan tidak penting.

Berangkat dari ketiga aspek kemandirian tadi, dari salah satu aspek yang sangat di butuhkan dalam sebuah kemandirian terutama masyarakat penyandang disabilitas yakni aspek kemandirian bertindak karena aspek yang akan menumbuhkan keberjalanan kehidupan bagi para penyandang disabilitas untuk tetap mampu bertindak sendiri dan melakukan hal yang menunjang kehidupnya. Dalam bukunya Nanih & Agus 2001 hal.70 penyebab kemiskinan dikarenakan oleh faktor-faktor alamiah seperti perbedaan usia, perbedaan kesehatan, perbedaan geografis tempat tinggal, perbedaan etika kerja dan lain sebagainya. Hal tersebut sebagaimana mestinya menjadi tujuan kehidupan seorang individu yakni untuk mencapai sebuah kesejahteraan seperti yang tertuang dalam UU No 6 Tahun 1974 Pasal 2 Ayat 1 Kesejahteraan

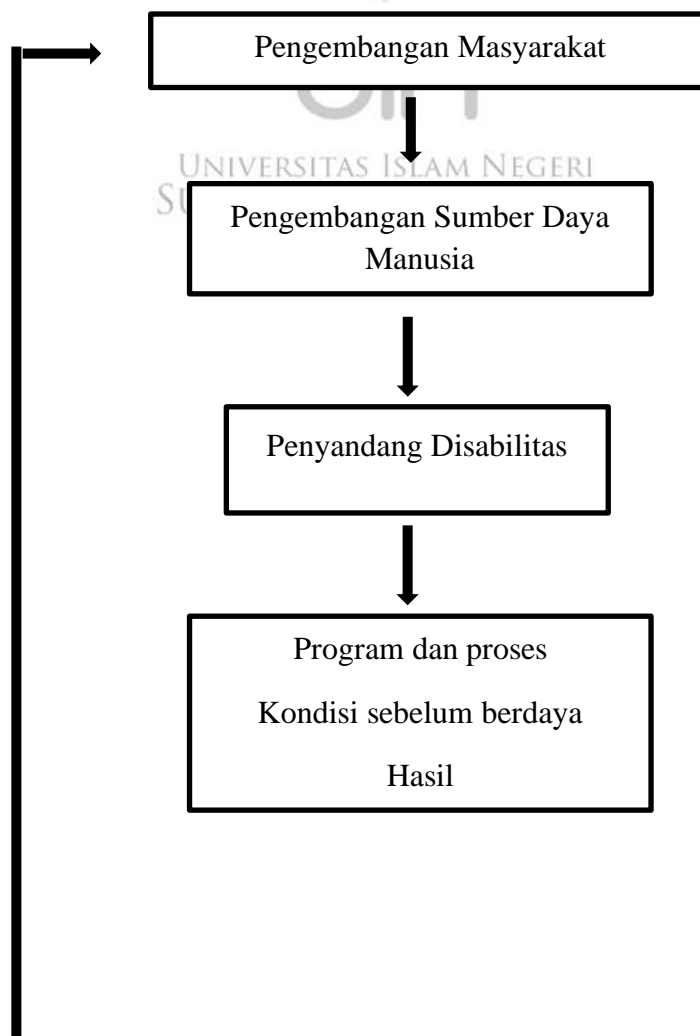
sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, materil ataupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga nega untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmania, rohaniah, dan sosial sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat engan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila. Berkaitan dengan hal tersebut kemandirian penyandang disabilitas akan menentukan pertumbuhan perekonomian kehidupannya, apabila penyandang disabilitas tersebut dapat memiliki kemandirian bertindak maka orang tersebut dapat menjadikan perekonomiannya stabil dan sejahtera. Seperti dalam firman Allah, Tuhan tidak akan merubah suatu kaum apabila ia tidak merubah nya Q.S Ar-Rad : 11

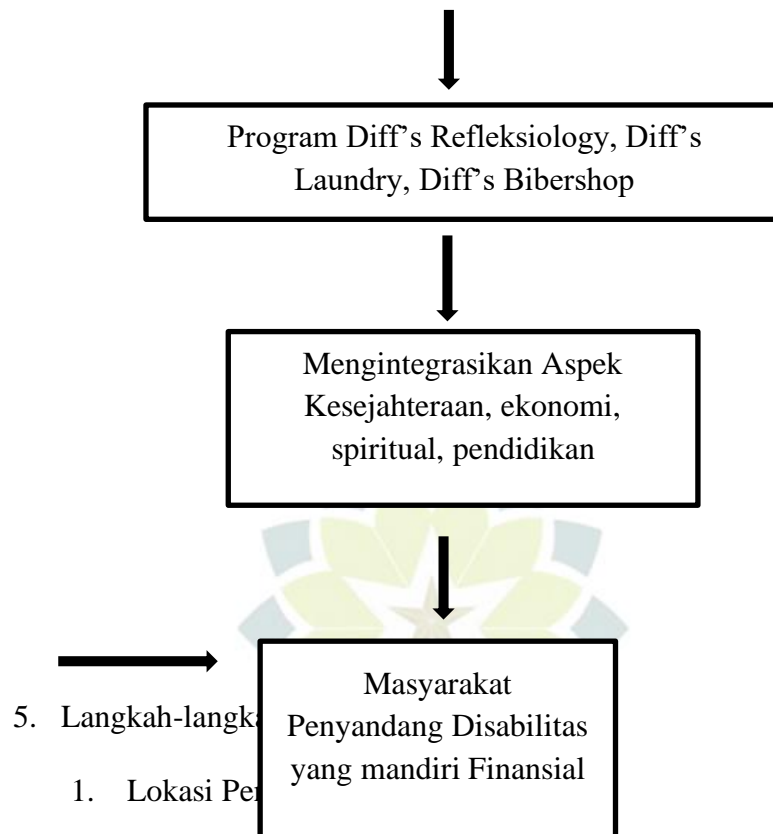


“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu

kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. Bagi tiap-tiap manusia ada beberapa Malaikat yang tetap menjaganya secara bergiliran dan ada pula beberapa Malaikat yang mencatat amalan-amalannya. dan yang dikehendaki dalam ayat ini ialah Malaikat yang menjaga secara bergiliran itu, disebut Malaikat Hafazhah. Tuhan tidak akan merubah Keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka”

Gambar 1 Skema Kerangka Pemikiran





Penelitian dilakukan di Diff's community Jl. Gegerkaolong Hilir No.75, Sukara, Sukasari, Kota Bandung Jawa Barat. Adapun alasan untuk menjadi bahan penelitian yaitu dapat di jangkau dan lokasi sudah pernah di lakukan penulis sebagai lokasi praktik profesi mahasiswa. Kemudian karena pendekatan emosional terhadap karyawan disabilitas serta pemilik lembaga tersebut sudah terbangun.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena data yang di kumpulkan merupakan data

empiris lapangan yang mendeskripsikan mengenai kegiatan pemberdayaan penyandang disabilitas dalam meningkatkan kemandirian ekonomi yang dilakukan oleh seorang penyandang disabilitas di Diff's community Jl. Gegerkalong Hilir No. 75, Sukarasa, Sukasari Kota Bandung. Dalam hal ini melalui pendekatan kualitatif karena metode yang dilakukan pada kondisi objektif ataupun alamiah atau *natural setting*, yaitu penelitian yang dilakukan apa adanya sesuai temuan lapangan dengan dimanipulasi oleh peneliti sehingga ketika peneliti memasuki, setelah keluar dari objek penelitian dan relative tidak berubah (Dadang Kuswana, 2011, hal. 43). Dari definisi tersebut jelas bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengutamakan latar alamiah, metode alamiah dan dilakukan oleh seseorang yang memiliki perhatian alamiah.

3. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yang dipaparkan merupakan jawaban atas pertanyaan dari rumusan masalah, disesuaikan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan dengan demikian. Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif, data tersebut didapat melalui

observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai.

Masalah yang akan dibahas yaitu :

- a. Mengenai pemaparan program dan proses pelaksanaan pemberdayaan penyandang disabilitas dalam meningkatkan kemandirian yang dilakukan oleh Diff's community Mendeskripsikan kondisi masyarakat penyandang disabilitas sebelum adanya pemberdayaan oleh Diff's community. Hasil akhir pemberdayaan penyandang disabilitas dalam mengukur keberhasilan pemberdayaan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi.

4. Sumber Data

Sumber data menjadikan pokok dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan informasi karena jika tidak ada sumber data maka informasi tidak akan di dapatkan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas beberapa sumber

- a. Sumber Data Primer, yaitu peneliti mengumpulkan data-data melalui pengamatan dan wawancara langsung kepada orang tahu sumber pertama. Seperti, ketua Diff's community, pekerja Diff's community dan sebagainya. Yang berkontribusi

dalam keberjalanan lembaga Diff's community. Sumber Sekunder, yaitu peneliti mengumpulkan data dari orang atau sumber kedua seperti mengambil referensi melalui studi pustaka berupa buku-buku, jurnal ilmiah, makalah, arsip, Al-Quran, arsip, dokumen, artikel, dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengeumpulan data dalam penelitian ini :

a. Observasi

Teknik observasi dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai pemberdayaan sumber daya manusia penyandang disabilitas dalam meningkatkan kemandirian ekonomi. Melalui *observasi* ini penulis menggunakan observasi partisipasi aktif untuk mempermudah mengkases data yang diperlukan dalam penelitian, penulis datang ke tempat Diff's community yang diamat, mencatat, mendokumentasikan untuk memperoleh informasi secara empiris tentang pemberdayaan penyandang disabilitas. Sehingga

memudahkan peneliti untuk mengambil kesimpulan dari hasil observasi.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan melalui wawancara terbuka. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data pendukung penelitian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dengan teknik wawancara akan dilakukan tanya jawab dengan ketua Diff's community, pekerja Diff's Refleksiology, diff laundry, diff biber shop untuk memperoleh data dan informasi suatu hal secara empiris di lapangan.

c. Studi Dokumen

Studi dokumen menjadi salah satu teknik pengumpulan data. Karena untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya adalah (Sugion, 2012, hal 229). Adapun data yang ingin didapat melalui teknik deomonetasi yakni kondisi objektif masyarakat Penyandang Disabilitas di Jl. Gegerkalong Hilir No.75, Sukarasa, Sukasari, Kota Bandung.

6. Analisis Data

Metode analisa data yang digunakan adalah analisa data deskripsi kualitatif. Digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat monografis atau berwujud kasus-kasus, sehingga dapat disusun dengan struktur kualifikasi. Sehingga dengan metode tersebut penulis dapat menjelaskan dan menggambarkan pemberdayaan masyarakat melalui program Diff's Refleksiologi, Diff's Laundry, Diff's Biber shop.

